

KONTRIBUSI FINTECH (FINANCIAL TECHNOLOGY) PADA PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN INKLUSIF KEUANGAN (Studi Analisis Pendekatan Melalui Keuangan Syariah Dengan Situs Peer to Peer Lending)

Feri Irawan

STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar-NTB

feri.irawan@stainwsamawa.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to examine the combination of Financial Technology (Fintech) with financial institutions, especially Islamic financial institutions because they are felt to be able to increase financial inclusion in the agricultural sector. Inclusion is a situation where people do not understand digital financial access. The emergence of problems in the first agricultural sector due to lack of land, secondly due to lack of farmer capital, and thirdly due to a lack of land cultivators has led to modernization of technology creating agro-agricultural financial technology as an alternative to increasing financial inclusion in agriculture. This type of research is qualitative research. This research outlines the extent of the role of agricultural fintech in financial inclusion in Indonesia. This study conducted 2 (two) types of research, field studies, and literature studies. Collecting data from this study through observation and non-structured interviews. The data collection method is by conducting interviews with farmers in the West Nusa Tenggara region, especially the Sumbawa Regency. The results of this study state that the use of agro-fintech in Indonesia is still lacking due to constraints such as lack of literacy in the community, inadequate human resources, inadequate legislation, and lack of network access to remote villages. Financial inclusion can increase with support from the government to improve supporting facilities and infrastructure for the use of agro fintech in Indonesia.*

Keywords: *Agricultural Fintech, Inclusive Finance, Sharia.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji perpaduan antara Financial Technologi (Fintech) dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah karena dirasakan dapat meningkatkan inklusif keuangan pada bidang pertanian. Inklusi adalah sebuah keadaan di mana masyarakat kurang paham terhadap akses keuangan digital. Munculnya permasalahan pada bidang pertanian pertama karena kurangnya lahan, kedua karena kurangnya modal petani dan ketiga karena kurangnya pengolah lahan membuat modernisasi teknologi menciptakan teknologi financial agro pertanian sebagai alternative meningkatkan inklusi keuangan pada bidang pertanian. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif, Penelitian ini mengurai sejauhmana peran Fintech pertanian pada inklusi keuangan di indonesia. Penelitian ini melakukan 2 (dua) jenis penelitian, studi lapangan dan studi literatur. Pengumpulan data dari penelitian ini melalui observasi dan wawancara non-terstruktur. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan para petani diwilayah Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Sumbawa. Adapun Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penggunaan fintech agro di Indonesia dirasa masih kurang karena adanya kendala seperti kurangnya literasi kepada masyarakat, Sumber*

daya manusia yang kurang dibina, peraturan perundang-undangan yang kurang dan kurangnya akses jaringan ke Dalam pelosok desa. Inklusi keuangan bisa meningkat dengan Adanya dukungan dari pemerintah guna peningkatan sarana dan prasarana penunjang untuk Penggunaan fintech agro di Indonesia.

Keywords: *Fintech Pertanian, Keuangan Inklusif, Syariah.*

1. PENDAHULUAN

Bisnis jasa keuangan terus berkembang di Indonesia diikuti dengan semakin canggihnya teknologi. Inovasi baru di bidang finansial pun terus dikembangkan agar mampu memanjakan pebisnis khususnya pebisnis *online* dalam bertransaksi. Hadirnya perusahaan *Financial Teknologi* di Indonesia ternyata berkembang cukup pesat. Tingginya animo masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi ini membuat teknologi tersebut digandrungi oleh para pengguna sehingga dominasi penggunaan *Fintech* semakin tinggi. Saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan telah masuk ke semua sector, diantaranya adalah sektor keuangan. Dengan masuknya teknologi ke sector keuangan, maka secara perlahan mengubah industri keuangan ke era digital.

Perpaduan antara *Financial Technologi (Fintech)* dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah dirasa dapat meningkatkan inklusif keuangan pada bidang pertanian. Implementasi *Fintech* pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis khususnya di bidang pertanian untuk mengakses produk-produk layanan keuangan bank syariah dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang ke kantor-kantor unit atau cabang. Pertanian merupakan salah satu sektor yang tidak bisa dipandang sebelah mata karena sector pertanian menjadi dominasi penduduk di Indonesia. Adapun perusahaan yang menggunakan aplikasi teknologi *Fintech* adalah salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang pertanian.

Sistem keuangan syariah merupakan system keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹

Prinsip syariah adalah prinsip yang dilakukan berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. Prinsip syariah harus digunakan dalam kegiatan dan transaksi keuangan syariah. Sistem keuangan syariah didasarkan pada dua prinsip yaitu syar'i dan prinsip tabi'i.²

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010), hal. 19.

² Muhammad Obaidullah, *Islamic Financial Service* (Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre, 2005), hal. 10-15.

Adapun prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan antara lain:

1. Kebebasan bertransaksi, adanya prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dizalimi dan didasari pada akad yang sah.
2. Bebas dari unsur magrib (*maysir, gharar, haram, riba*).
3. Bebas dari usaha mengendalikan, mereayasa dan memanipulasi harga.
4. Semua orang berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai dan akurat agar bebas dari ketidaktahuan dalam bertransaksi.
5. Pihak-pihak yang bertransaksi harus memberikan pilihan atau hak agar kepentingan pihak ketiga tidak merasa diganggu.
6. Transaksi didasarkan pada kerjasama yang saling menguntungkan dan solidaritas.
7. Setiap transaksi dilaksanakan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.
8. Adanya anjuran untuk mengimplementasikan zakat.

Sedangkan prinsip-prinsip *tabi'i* adalah prinsip yang dilakukan melalui interpretasi akal dan ilmu pengetahuan dalam menjalankan bisnis. Adanya system keuangan syariah diformulasikan dengan melakukan kombinasi antara prinsip yang diambil dari al-Qur'an dan Hadits serta prinsip *tabi'i* yang merupakan hasil interpretasi akal manusia dalam menghadapi masalah-masalah manajemen.³

Ditemukannya permasalahan dibidang pertanian seperti ditemukannya jutaan hektar lahan tidak optimal dan belum dikelola secara maksimal. Dan ada jutaan petani yang hidup dibawah garis kemiskinan karena hasil yang tidak mencukupi, sementara kebutuhan masyarakat atas produk pertanian terus bertambah dari hari ke hari. Dan juga tenaga petani yang semakin tahun semakin tidak diminati oleh generasi muda karena dirasa petani merupakan sebuah pekerjaan yang tidak bergengsi. Adapun faktor berikutnya yang menyebabkan pertanian di Indonesia kurang maksimal adalah susahnya akses modal yang didapatkan guna menggarap lahan pertanian. Dengan ditemukannya aplikasi *fintech agro* diharapkan mampu memberikan kemajuan dibidang pertanian.⁴

Banyaknya masyarakat yang kurang begitu paham dengan pengolahan kerjasama dibidang pertanian menyebabkan akses penggunaan layanan keuangan ini kurang maksimal. Maka perusahaan *fintech agro* mencoba untuk memberikan implikasi kenaikan inklusi

³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, hal. 20.

⁴ Feri Irawan, "RELEVANSI FINANCIAL TECHNOLOGY DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH: Relevansi Financial Technology Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah," *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM* 1, no. 1 (April 24, 2021): 52–53, <http://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/al-bayan/article/view/18>.

keuangan kepada masyarakat dibidang pertanian agar mereka mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif, Penelitian ini mengurai sejauhmana peran Fintech pertanian pada inklusi keuangan di indonesia. Penelitian ini melakukan 2 (dua) jenis penelitian, studi lapangan dan studi literatur. Pengumpulan data dari penelitian ini melalui observasi dan wawancara non-terstruktur. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan para petani diwilayah Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Sumbawa. Studi literatur peneliti mengumpulkan data-data yang bersumber dari jurnal, buku, media online seperti data dinas pertanian dan data keuangan yang bersumber dari halaman website Bank Indosensia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Pengertian dan Peran Fintech

Terciptanya kemudahan layanan dengan menggunakan computer sudah tidak asing terdengar ditelinga. Computer memiliki peran yang cukup penting di bidang financial. *Financial technology* atau biasa disebut dengan *fintech* telah menyerap banyak perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan berbagai fitur layanan dari financial, perbankan, dan asuransi. Menurut National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia mendefinisikan fintech sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan suatu inovasi pada sektor financial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui *fintech* meliputi pembayaran, investasi peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan.⁵

Menurut Sein dan Dhar, definisi dari *financial technology* merupakan sebuah inovasi dari sector financial yang melibatkan model bisnis yang telah terintegrasi dengan teknologi yang dapat memberikan fasilitas peniadaan perantara; dapat mengubah cara perusahaan yang sudah ada dalam membuat dan menyediakan produk dan layanan; dapat menangani masalah privasi, regulasi, dan tantangan hukum; memberikan peluang untuk pertumbuhan yang

⁵ Irma Muzdalifa dkk, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)", Jurnal Masharif alSyariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, 2018, 5.

inklusif.⁶ *World Economic Forum* (WEF) menggambarkan *fintech* sebagai pemanfaatan teknologi dan model bisnis inovatif dalam sector keuangan.

Sementara *The Financial Stability Board* (FSB) menyatakan *Fintech* sebagai inovasi di sector keuangan melalui pemanfaatan teknologi yang menghasilkan model bisnis baru. Adapun layanan yang ditawarkan antara lain berupa simpan pinjam (*loan and deposit*, investasi dan pembayaran elektronik (*e-payment*)).⁷ Industri *fintech* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Pembayaran digital menjadi salah satu sector dalam industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia. sector inilah yang kemudian diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.⁸

Ada berbagai faktor yang mendorong perkembangan Industri *Fintech* antara lain:

- a. Perubahan pola pikir konsumen. Konsumen di era sekarang ini cenderung menginginkan segala sesuatu yang mudah dan akhirnya mereka tidak bergantung pada institusi keuangan konvensional yang terlampau ketat dalam aturan-aturan (Industri perbankan, asuransi dan lain-lain).
- b. Kemajuan dunia digital dan perangkat *smartphone*. Teknologi memungkinkan siapa saja memiliki perangkat *mobile* yang canggih dan melakukan transaksi melalui perangkat tersebut.
- c. Perubahan *trend* yang sangat cepat. Inovasi dan adaptasi harus dilakukan secara terus menerus. Ini mendorong terjadinya percepatan dalam perubahan *trend*.
- d. Menurunnya loyalitas terhadap institusi atau *merk*.
- e. Generasi milenial mampu menyerap pengetahuan dengan cepat dan mereka lebih berhati-hati terhadap tawarantawaran produk/jasa yang tersedia.
- f. Akses yang semakin mudah. Transaksi antar negara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui perangkat *mobile*. Ini sangat membantu perkembangan industri kreatif berbasis teknologi untuk membuka pasar yang luas.
- g. Penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan. Industri *fintech* menawarkan berbagai produk dan keuntungan dalam menarik konsumen.

⁶ Dhar, V., Stein, R. M, *FinTech platforms and strategy. Communications of the ACM*: 2017, 32-35. Diakses dari <https://doi.org/10.1145/3132726> pada tanggal 3 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB

⁷ Peran dan Tantangan Industri *FinTech* (*Financial Technology*) dalam *Perekonomian*, diakses pada <https://www.ajarekonomi.com/2020/01/peran-dan-tantangan-industrifintech.html>, Tanggal 1 Oktober pukul 18.00 WIB.

⁸ Irma Muzdalifa, "Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)", hal.7

h. Kebijakan yang mendukung. Dukungan kebijakan strategis dari otoritas keuangan merupakan kunci penting untuk mendorong dan memajukan industry *fintech*.⁹

Fintech memiliki berbagai aspek dari *financial servis* menjadikan anak keuangan menjadi *cheaper, faster* dan *clearer*. Adapun peran fintech antara lain sebagai solusi pertumbuhan E-Commerce, membantu dalam mengembangkan pasar, dan mendorong pertumbuhan UMKM dan wiraswasta.¹⁰

b. Pengertian Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif menjadi tren setelah terjadinya krisis tahun 2008 yang ditandai dengan banyaknya dampak yang terjadi pada golongan berpendapatan rendah, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai identitas legal dan masyarakat pinggiran. Inklusi keuangan merupakan keadaan di mana kurangnya jumlah masyarakat yang memiliki akses perbankan. Masyarakat lebih cenderung mengandalkan Kepemilikan atas benda tidak bergerak yang mereka miliki untuk dapat digunakan dan dapat diuangkan sehari-hari. Benda bergerak tersebut dapat diuangkan sewaktu-waktu untuk menyelesaikan permasalahan dengan menguangkannya tentunya dengan memberikan bantuan tenaga dan binaan.¹¹

Keuangan inklusif didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.¹²

Financial inclusion merupakan suatu Keadaan di mana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi.¹³

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.¹⁴

⁹ Peran dan Tantangan Industri FinTech (*Financial Technology*) dalam Perekonomian, diakses pada <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peran-dan-tantangan-industrifintech.html>.

¹⁰ Iri Yunita, *Peran Financial Teknologi*, diakses pada <https://swa.co.id/swa/business-update/peran-fintech-dalam-industri-keuangan> pada tanggal 2 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB.

¹¹ Bahtiar Hassan Minaza, "Membangun Keuangan Inklusif" Jurnal ekonomi Manajemen dan Akuntansi, Vol. 23 No.2

¹² Halim Alamsyah, "Pentingnya Keuangan Inklusi dalam meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah", (2016)

¹³ Meilisa Salim, *Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)* Skripsi: Universitas Bina Nusantara, 2014

¹⁴ Triana Fitriastuti, *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)*, 2015.

Demi meningkatkan inklusi keuangan, pemerintah mendukung adanya produk pinjaman online ini untuk menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh bank. Sehingga pemberitaan tersebut merupakan opini sepihak, karena pada dasarnya pinjaman online yang disediakan perusahaan *fintech* merupakan pergerakan yang didukung pemerintah.¹⁵

Adapun kontribusi yang diberikan oleh *Fintech* terhadap inklusi keuangan diantaranya adalah:

- a. Menjangkau orang yang belum memiliki akses ke bank Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 yang dilakukan OJK menunjukkan indeks inklusi keuangan di Indonesia berada di angka 59,74%. Sedangkan melalui Perpres Nomor 82 tahun 2016, pemerintah menargetkan kenaikan inklusi keuangan di angka 75% pada tahun 2019. Demi mencapai angka itu, diperlukan setidaknya 51,8 juta lagi penduduk dewasa yang terinklusi. Dalam usaha peningkatan ini, *fintech* juga memberi peran penting dalam menjangkau bagian masyarakat Indonesia yang selama ini belum merasakan layanan keuangan, seperti dari perbankan.
- b. Penyediaan pinjaman cepat tanpa jaminan Dengan datangnya *fintech* yang menyediakan pinjaman online, masyarakat yang sebelumnya masih mengandalkan rekening dalam hal pinjam-meminjam uang, kini sudah bias merasakan manfaat pinjaman mudah tanpa agunan. Pinjaman tunai yang disediakan *fintech* pun bisa cair cepat sehingga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Syaratnya pun mudah, tak perlu isi formulir panjang, hanya perlu foto diri dan foto KTP maka pinjaman pun bisa segera diajukan.¹⁶

c. Visi dan Misi Keuangan Inklusif

Visi Nasional keuangan inklusif dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas Kontribusi *Fintech* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian system keuangan Indonesia. Adapun tujuan dari keuangan inklusif antara lain:

- a. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas system keuangan.
- b. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan
- d. Meningkatkan akses masyarakat

¹⁵ *Fintech Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan*, Diunduh pada <https://www.kreditpintar.com/blog/fintech-untuk-meningkatkan-inklusi-keuangan-indonesia/> Diakses pada tanggal 28 September 2018 pukul 18.00 WIB

¹⁶ *Ibid.*

- e. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
- f. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

4. PEMBAHASAN

Fintech pada Pertanian di Indonesia

1) Situs *Peer To Peer Lending* Pada Pertanian

Hadirnya perusahaan startup *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia ramai diaplikasikan. Termasuk juga situs website dari start-Up pinjaman (hutang) *online*. Banyak start-up *fintech* lokal yang didirikan para pebisnis muda Indonesia. Sampai dengan oktober 2018, berdiri ratusan situs *fintech* yang menawarkan jasa layanan keuangan. Antara lain untuk kepentingan: peminjaman dana tunai (*lending*), pembiayaan (*crowdfunding*), pembayaran (*payments*) online, investasi online, perencanaan keuangan (*personal finance*) dan lain-lain.

Untuk melindungi kepentingan konsumen dari segi keamanan dana dan data, maka pihak BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan regulasi terkait *Fintech*. Untuk perusahaan startup yang bergerak dalam bidang peminjaman/*Peer-to-Peer (P2P) Lending* yang merupakan ranah pengawasannya, OJK menerbitkan peraturan yang tertuang dalam POJK No. 77/POJK.01/2016. Hal ini juga dimaksudkan demi kepentingan nasional terkait pencegahan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan stabilitas sistem keuangan. Menurut OJK utang online dengan istilah resminya pinjam meminjam Uang berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan Perjanjian dalam mata uang rupiah secara langsung melalui system elektronik dengan menggunakan jaringan internet.¹⁷

¹⁷ ojk.go.id. Diakses pada tanggal 5 oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

Adapun daftar nama perusahaan fintech yang resmi terdaftar di OJK adalah:¹⁸

Nama Platform	Website	Nama Perusahaan	Berizin		Terdaftar	
			Surat Tanda Berizin/Terdaftar	Tanggal		
Danamas	https://p2p.danamas.co.id	PT Pasar Dana Pinjaman	KEP-49/D.05/2017	06 Juli 2017		
DanaKita	https://www.danakita.com	PT Danakita Data Prima	S-1861/NB.111/2017	04 Mei 2017		
Koinworks	https://koinworks.com	PT Lunaria Annua Teknologi	S-1862/NB.111/2017	04 Mei 2017		
Amartha	https://amartha.com	PT Amartha Mikro Fintek	S-2491/NB.111/2017	31 Mei 2017		
Investree	https://www.investree.id	PT Investree Radhika Jaya	S-2492/NB.111/2017	31 Mei 2017		
Modalku	https://modalku.co.id	PT Mitrausaha Indonesia Grup	S-2493/NB.111/2017	31 Mei 2017		
Danacepat	http://www.pendanaan.com	PT Pendanaan Teknologi Nusa	S-2537/NB.111/2017	02 Juni 2017		
AwanTunal	https://www.awantunai.com	PT Simplefi Teknologi Indonesia	S-2538/NB.111/2017	02 Juni 2017		
KlikACC	https://klikacc.com	PT Aman Cermat Cepat	S-2793/NB.111/2017	15 Juni 2017		
CROWDO	https://crowdo.co.id	PT Mediator Komunitas Indonesia	S-2842/NB.111/2017	16 Juni 2017		
Akseleran	https://www.akseleran.com	PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	S-2983/NB.111/2017	21 Juni 2017		
UangTeman	https://uangteman.com	PT Digital Alpha Indonesia	S-2970/NB.111/2017	21 Juni 2017		
Dompet Kilat	https://www.dompetkilat.co.id	PT Indo Fin Tek	S-644/NB.111/2017	21 Juli 2017		
Taralite	https://www.taralite.com	PT Indonusa Bara Sejahtera	S-622/NB.111/2017	21 Juli 2017		
DynamicCredit	http://dynamiccredit.co.id	PT Dynamic Credit Asia	S-3422/NB.111/2017	31 Juli 2017		
FINTAG	http://fintag.id	PT Fintegra Homido Indonesia	S-3460/NB.111/2017	03 Agustus 2017		
Involla	http://involla.co.id	PT Sol Mitra Fintec	S-3739/NB.111/2017	14 Agustus 2017		
KIMO	http://kimo.co.id	PT Creative Mobile Adventure	S-3972/NB.111/2017	23 Agustus 2017		

¹⁸ Data perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK, diunduh pada <https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2020/06/28/37eb949f-9b83-427b-a469ca438ca2da1e.png?a=1>, tanggal 5 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB.

Kontribusi Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian

Tunaikita	https://www.tunaikita.com	PT Digital Tunal Kita	S-3973/NB.111/2017	24 Agustus 2017
Pinjam WinWin	https://pinjamwinwin.com	PT Progo Puncak Group	S-4112/NB.111/2017	31 Agustus 2017
Relasi	https://www.relasi.co.id	PT Relasi Perdana Indonesia	S-4193/NB.111/2017	05 September 2017
Igrow	https://igrow.asia	PT IGrow Resources Indonesia	S-4438/NB.111/2017	18 September 2017
Qreditt	https://qreditt.com	PT Qreditt Indonesia Satu	S-5039/NB.111/2017	16 Oktober 2017
Cicil	https://www.cicil.co.id	PT Cicil Solusi Mitra Teknologi	S-5101/NB.111/2017	18 Oktober 2017
Dana Merdeka	http://danamerdeka.co.id	PT Intekno Raya	S-5101/NB.111/2017	18 Oktober 2017
Cash Wagon	https://cashwagon.id	PT Kas Wagon Indonesia	S-5475/NB.111/2017	08 November 2017
Esta Kapital	https://www.estakapital.co.id	PT Esta Kapital Fintek	S-5961/NB.111/2017	08 Desember 2017
Ammana	https://ammana.id	PT Ammana Fintek Syariah	S-1320/NB.233/2017	22 Desember 2017
Gradana	https://gradana.co.id	PT Gradana Teknoruci Indonesia	S-6297/NB.111/2017	27 Desember 2017
Dana Mapan	http://www.danamapan.id	PT Mapan Global Reksa	S-7/NB.11/2018	08 Januari 2018
Aktivaku	http://www.aktivaku.id	PT Aktivaku Investama Teknologi	S-8/NB.11/2018	08 Januari 2018
Karapoto	https://karapoto.co.id	PT Karapoto Teknologi Finansial	S-18/NB.213/2018	24 Januari 2018
Danakini	https://danakini.com https://danakini.co.id	PT Dana Kini Indonesia	S-26/NB.213/2018	01 Februari 2018
Finmas	https://www.finmas.co.id	PT Oriente Mas Sejahtera	S-56/NB.213/2018	23 Februari 2018
Rupiah Plus	https://www.rupiahplus.com	PT Digital Synergy Technology	S-59/NB.213/2018	26 Februari 2018
Tokomodai	https://www.tokomodai.co.id	PT Toko Modal Mitra Usaha	S-61/NB.213/2018	27 Februari 2018
Tunaiku	https://tunaiku.com	PT Tunaiku Fintech Indonesia	S-234/NB.213/2018	20 Maret 2018
Indodana	http://indodana.id	PT Artha Dana Teknologi	S-235/NB.213/2018	20 Maret 2018
Kredivo	https://www.kredivo.id	PT FinAccel Digital Indonesia	S-236/NB.213/2018	20 Maret 2018
Mekar.id	https://mekar.id	PT Mekar Investama Sampoerna	S-237/NB.213/2018	20 Maret 2018
PinjamanGo	https://www.pinjamango.co.id	PT Dana Pinjaman Inklusif	S-256/NB.213.2018	06 April 2018
Iternak.id	https://iternak.id/	PT Perlu Fintech Indonesia	S-257/NB.213.2018	06 April 2018
Kredit Pintar	http://kreditpintar.co.id	PT Kredit Pintar Indonesia	S-258/NB.213.2018	06 April 2018
Kredito	https://kredito.id	PT Fintek Digital Indonesia	S-265/NB.213/2018	10 April 2018
Crowde	https://crowde.co.id	PT Crowde Membangun Bangsa	S-270/NB.213/2018	12 April 2018
PinjamGampang	http://www.kreditplusteknologi.id	PT Kredit Plus Teknologi	S-272/NB.213/2018	13 April 2018
Tanifund	https://tanifund.id	PT Tanifund Madani Indonesia	S-278/NB.213/2018	20 April 2018
Indofund.id	https://indofund.id	PT Bursa Akselerasi Indonesia	S-282/NB.213/2018	23 April 2018
Danain	https://www.danain.co.id	PT Mulia Inovasi Digital	S-280/NB.213/2018	20 April 2018
SGPIndonesia	-	PT Semesta Gerakan Persada	S-290/NB.213/2018	30 April 2018
KreditPro	http://kreditpro.id	PT Tri Digi Fin	S-304/NB.213/2018	04 Mei 2018

Berikut adalah nama-nama perusahaan fintech yang bergerak dibidang pertanian antara lain:

a. Tanifund

Ini merupakan sebuah perusahaan financial yang focus pada pertanian, peternakan, dan perikanan yang sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Di sini anda bisa jadi investor yang mendanai petani dengan keuntungan yang menarik. Dana ini akan di buat untuk mengembangkan usaha para petani. Jenis pembayarannya ada dua jenis dari tanifund yaitu dengan skema bagi hasil dan skema pengembalian. Setiap uang yang di setor di gunakan dalam program budidaya.

b. iGrow

iGrow adalah sebuah platform yang membantu petani lokal, lahan yang belum optimal diberdayakan, dan para investor penanaman untuk menghasilkan produk pertanian organik berkualitas tinggi. Sampai saat ini hanya dengan pasar Indonesia, iGrow telah berhasil mempekerjakan 2200 lebih petani di 1197 hektar lebih lahan dan memperoleh lebih dari 500 ton panen kacang tanah yang baik dan berkualitas. Tidak hanya itu, iGrow juga telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani, pemilik lahan, dan investor penanaman. iGrow menciptakan model pertanian baru yang scalable dan efisien. iGrow memberikan pengalaman seperti bermain game ‘Farmville’ bagi para investor penanaman sehingga mereka tidak hanya bisa melihat investasi mereka, tapi juga bisa merasakan senangnya menumbuhkan dan melihat perkembangan tanaman dan investor bisa menanamkan modal yang bisa di gunakan untuk mendanai seluruh kegiatan petani sehingga akan mendapat bagi hasil bersih yang secara umum di bagikan ke pengelola sebesar 40 persen, di mana investor dapat 40 persen dan igrow 20 persen. Dan perusahaan ini sudah terdaftar dan di awasi oleh OJK.¹⁹

c. Crowde

Investasi di platform ini bisa di mulai dari uang Rp. 10.000, uang yang di investasikan akan di gunakan untuk budi daya atau jual beli kegiatan pertanian. Situs ini di dirikan pada September 2015. Dimana *platform* ini mempertemukan investor dengan proyek pertanian. Dengan investasi ini anda akan mendapat keuntungan dengan system bagi hasil. Pembiyaanya di crowde bisa di lakukan dengan skema bagi hasil dan pinjaman. Besar nya keuntungan di peroleh tergantung proyek yang akan di biyai. Saat ini Crowde sudah mendaftarkan izin usahanya tersebut ke OJK.

d. Tanijoy

Perusahaan ini di dirikan pada tahun 2017. Platform ini juga menghubungkan pemilik lahan dengan petani yang gak punya lahan untuk di garap. Nantinya pemilik lahan

¹⁹ https://igrow.asia/v1/about#tab_0

akan memberikan lahanya untuk di garap oleh petani dengan bantuan modal dari investor. Ada lima pihak yang terlibat dalam proyek ini. dalam tanijoy ini investor akan menerima hasil hingga 30 persen sementara petani akan mendapat 40 persen.

e. Vestyfarm

Vestyfarm sendiri menerapkan konsep syariah terkait bagi hasil antara investor dan peminjam (petani atau peternak). Dalam konsep tersebut, Vestifarm membuat semacam kontrak bagi hasil kepada investor dan peminjam secara terpisah. Sampai sejauh ini, pendanaan yang telah disalurkan melalui Vestifarm tercatat sebesar lebih dari Rp 9 miliar. Untuk mitigasi risiko, Tim Vestifarm juga melakukan survey langsung ke lokasi calon peminjam. Meski begitu, Dharma meneruskan, risiko dalam berinvestasi di sektor pertanian tetap ada, misalnya akibat faktor cuaca. Terlebih, Vestifarm tidak menggunakan asuransi dalam skema investasi yang ditawarkannya. Oleh sebab itu, dalam kontrak kerjasama yang dibuat, Vestifarm memuat klausul-klausul secara detil.²⁰

f. Ci-Agriculture

Melalui pendekatan analisis *big data*, ci-Agriculture mengembangkan sebuah sistem manajemen pertanian yang mampu menghasilkan analisis komprehensif didasarkan analisis cuaca, informasi sensor tanah, serta pencitraan satelit dan drone yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Sistem yang dikembangkan tersebut dirangkai dalam tiga produk, yaitu *Crop Accurate*, *Agritrack* dan *Crop Insurance*. *Crop Accurate* memanfaatkan sistem sensor, drone, dan *remote sensing* untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh system smart farming. Sistem tersebut dapat memandu kegiatan bertani para petani binaan *aggregator* (komunitas binaan bank, *microfinance*, produsen makanan atau komunitas mandiri) sehingga kegiatan bertani dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi yang membuat produk ini menjadi berbeda adalah CIAgriculture mendasarkan semua perhitungan dan skemanya pada teknologi *smart farming*, system sensor dan analisis potensi pertanian.

g. Eragano

Merupakan sebuah aplikasi *mobile* yang didesain untuk membantu petani mendapatkan informasi terkait cara bercocok tanam, membantu petani terkoneksi

²⁰ Vestyfarm, <https://ekbis.sindonews.com/read/1277245/34/sektor-pertanianbutuh-sentuhan-permodalan-fintech-1517061105/13> diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB.

dengan fasilitas pinjaman mikro, dan membantu menjual produk pertanian tersebut dengan harga terbaik ke restoran dan hotel. Eragano mengklaim pihaknya ingin membantu petani kecil, yang saat ini secara total jumlahnya lebih dari 15% penduduk Indonesia, dengan solusi *end-to-end* yang bertujuan akhir meningkatkan taraf hidup petani dan kualitas hasil pertanian. Eragano disebutkan berusaha melepaskan petani dari jeratan rentenir dan tengkulak yang selama ini menjadi momok. Pasca panen, Eragano melalui EraganoStore, sebuah layanan B2B, membantu menjual hasil panen tersebut ke restoran, hotel, dan katering dengan harga layak.

h. Etanee

Etanee menggabungkan tiga rantai bisnis utama dari industri pertanian dan peternakan, yakni rantai pasokan di hulu meliputi digitalisasi kegiatan produksi peternakan dan pertanian, manajemen logistik selepas panen dan sistem distribusi hingga ke tangan konsumen, atau di bagian hilir. Semua itu diharapkan tidak hanya membantu para pembeli seperti ibu-ibu rumah tangga yang berbelanja tetapi juga menjaga proses produksi dan distribusi.²¹

i. Karsa

Merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan sebagai plat-form *all-in-one* untuk semua para stakeholder di sektor pertanian. Karsa memberikan informasi-informasi penting bagi petani meliputi informasi cuaca, harga, berita mengenai pertanian, dan termasuk fitur untuk memesan peralatan untuk pertanian. Selain untuk petani Karsa juga didesain dan disiapkan untuk berbagai pihak yang terlibat di sektor pertanian, seperti aparat pemerintahan, pemilik produk pertanian, produsen alat pertanian, dan pelaku agrikultur lainnya. Selain dalam bentuk aplikasi *mobile* Karsa juga disebut bisa diakses menggunakan desktop dalam bentuk aplikasi web.

j. Kecipir

Kecipir merupakan online *marketplace* produk sayur, buah, bumbu, ayam organik berkualitas, memotong mata rantai distribusi konvensional di pasar tradisional menjadi lebih ringkas. Melalui *marketplace* ini, diharapkan semua petani sayuran organik bisa menjual langsung produknya dengan harga yang bersaing dengan sayuran biasa. Dengan sistem *marketplace* yang diterapkan oleh Kecipir, hal ini

²¹ Daftar Startup Indonesia di Bidang Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, diunduh pada <https://dailysocial.id/post/daftar-startup-indonesia-di-bidang-pertanian-perikanan-dan-peternakan>, tanggal 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

seharusnya lebih menguntungkan bagi pihak petani yang bisa memperoleh harga jual lebih tinggi dari cara penjualan sebelumnya. Konsumen sendiri bisa mendapatkan harga yang nilainya bisa 50% lebih rendah dibandingkan dengan harga jual di supermarket atau pasar swalayan pada umumnya.

k. My Agro

Didirikan oleh Uray Tiar Fahrozi mempunyai konsep unik dan berbeda dari platform investasi bidang pertanian yang sudah ada sebelumnya, yakni mengedepankan pada konsep investasi syariah dan jaminan minim risiko. Dikonsep sejak awal tahun ini, menurut pemaparan sang Founder, pengembangan MyAgro didasari fakta kurangnya optimalisasi lahan.

2) Penerapan Fintech Pada Pertanian di Indonesia

Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dalam menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistic kuartal IV-2016 sektor pertanian adalah penyumbang produk domestic bruto (PDB) terbesar kedua setelah sector industry pengolahan, dengan kontribusi sebesar 13, 54%. Sector ini menyerap sebanyak 32% tenaga kerja di Indonesia. Namun, pemerintah masih mengalami kendala dalam memajukan pertanian, terutama dalam menyelesaikan permasalahan rantai distribusi yang terlalu panjang dan sulitnya mendapatkan permodalan.²²

Munculnya fintech mendorong para pelaku bisnis untuk beralih ke teknologi tersebut karena dirasa lebih mudah, cepat dan aman. Karena kemunculan teknologi inilah akhirnya mendorong pelaku bisnis untuk melirik bidang Pertanian sebagai pilihan investasi. Sejumlah penyedia *platform* investasi dibidang pertanian baik berupa *crowlending*, *peer to peer* (P2P) *lending*, *crowdfunding* ataupun yang lainnya. Layanan fintech dibidang pertanian memungkinkan setiap pengguna untuk bertani tanpa harus memiliki lahan dan kemampuan bercocok tanam. Dalam ajang CEO Talks dengan mengusung tema Value Investing in Agriculture Crowdfunding di Sapor Deli Restaurant, Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jenderal (Purn) Moeldoko mengatakan, masih banyak potensi yang belum tergarap optimal di bidang pertanian. Lebih lanjut, Moeldoko mengajak masyarakat,

²² Tanifund, diakses pada <https://www.merdeka.com/uang/fintech-crowdlendingtanifund-bantu-petani-kembangkan-usahanya.html> tanggal 7 Oktober 2018 WIB.

khususnya pelaku fintech di bidang pertanian, sering-sering terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi real yang dihadapi oleh para petani.²³

Layanan fintech di bidang pertanian yang ada di Indonesia bermacam-macam, mulai dari Tanifund, Tanihub, iGrow. Vestyfarm, dan lain-lain diharapkan mampu mempermudah petani yang kesulitan modal dan tidak mempunyai lahan untuk digarap baik dalam bidang pertanian perkebunan maupun persawahan. Teknologi fintech mengajak masyarakat buat berinvestasi panjang di pertanian. Sampai ke masa 15 tahun. Masa yang mencakup seluruh puncak produksi pohon-pohon hasil investasi. Kehadiran fintech agro di Indonesia berstatus resmi dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bisnis fintech agro menjadi prospektif dan layak untuk menjadi pilihan berinvestasi. Pertanian di Indonesia banyak masalah, pertama adalah persoalan lahan. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari mengolah tanah dan air. Petani di Indonesia mengolah dan memiliki lahan yang sangat terbatas. Kepemilikan lahan pertanian secara umum kurang dari setengah hektar per petani, ini jauh dari kata ekonomis untuk usaha dibidang pertanian. Hal tersebut membuat diperlukannya konsolidasi lahan agar memiliki area yang cukup untuk mencapai tingkat ekonomis yang cukup.

Pertanian akan sulit berkembang dan mati jika tidak memiliki lahan yang memadai. Selama ini petani di Indonesia cenderung berusaha mengolah lahan pertanian masing-masing. Tidak ada subsistem yang menjembatani mereka untuk membuka mata bahwa bekerjasama jauh lebih mudah dan menguntungkan. Konsolidasi fintech agro mendorong petani melakukan konsolidasi lahan usaha tanpa harus mengubah kepemilikan lahannya. Permasalahan kedua adalah system usaha tani yang masih tradisional.

Ketidak pastian cuaca, hama penyakit, bahkan social membuat petani cenderung konservatif. Petani tidak memiliki inovasi baru untuk memberikan tantangan baru, cara ini tentu tidak akan memberikan hasil optimal. Di setiap daerah sebenarnya sudah terdapat petani yang mampu memelopori pertanian mereka. Petani mulai bertani secara modern dan berinovasi untuk mendapatkan hasil tinggi. Namun para petani disekitarnya enggan meniru karena keterbatasan modal dan ketidakberanian menanggung resiko yang tinggi.²⁴

Permasalahan ketiga adalah saat ini pekerjaan sebagai seorang tani dengan bertani bukan menjadi sebuah pekerjaan bergengsi. Hal ini karena penghasilan petani sangat rendah.

²³ Diunduh pada <https://republika.co.id/berita/ekonomi/fintech/17/09/07/ovwqu3282-selamat-datang-fintech-agro> tanggal 3 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB

²⁴ Zaim Ukhrowi, <http://www.agronet.co.id/detail/indeks/kolom/409-SelamatDatang-Fintech-Agro-2>

Sedangkan dalam bekerja harus mengandalkan fisik yang menguras tenaga serta berasosiasi dengan kotor akibat lumpur dan penghasilan petani yang menggarap tanah satu hektar jauh lebih rendah daripada buruh pabrik. Jika kita lihat fenomena pertanian di Indonesia, petani sekarang adalah orang yang sudah tua dan bertahun-tahun menjalani pekerjaan itu. Sedikit sekali dari kalangan muda yang mau dengan pekerjaan sebagai petani. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perusahaan fintech agro memberikan fasilitas kepada petani untuk memudahkan kerjasama baik dalam hal mempermudah penyediaan lahan, modal dan Tenaga agar mampu mencapai tingkat ekonomis yang tinggi.

3) Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian Di Indonesia

Pada era globalisasi seperti sekarang ini fintech berkembang pesat bagi beberapa sektor di dunia. Salah satunya adalah pada lembaga keuangan syariah. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar mencapai 255 juta jiwa.²⁵ dan harusnya diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja. Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan intermediasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah muncul untuk memenuhi kebutuhan para pelaku usaha. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam hal penyediaan modal, namun juga membantu pelaku usaha dalam hal pembayaran.

Dalam hal ini, bank syariah harus melakukan inovasi dalam aktivitas bisnisnya agar bersifat lebih intensif yaitu dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan *financial technology*. Sehingga produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah akan dapat diakses oleh semua pelaku bisnis diseluruh wilayah Indonesia khususnya para petani agar memudahkan akses jaringan. Sekarang ini kehadiran *fintech* berkontribusi dalam pengembangan di bidang pertanian. Perusahaan *fintech* tidak hanya membantu pembiayaan modal usaha namun juga layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Selain itu perusahaan fintech dibidang agro memberikan pelayanan dibidang kerjasama yang melibatkan petani dan investor dalam hal penyertaan modal, pembelian benih sampai pembagian hasil sekaligus penggajian petani setiap bulannya.

Layanan tersebut tentunya memudahkan para petani agro untuk mengakses berbagai fasilitas yang disediakan. Menjadi mitra *fintech* agro akan mengangkat martabat petani karena langsung berasosiasi dengan investor dan dengan *fintech* agro yang didukung dengan sistem modern yang mengikuti perkembangan teknologi informasi memudahkan akses petani

²⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia

untuk melakukan semua pelayanan. *Fintech* agro memiliki peluang besar dalam melakukan revitalisasi pertanian yang digerakkan dengan alternative system pendanaan bisnis agro ang transformative yaitu melalui investasi peer to peer dibidang agro.

Dari perspektif tersebut ampak bahwa *fintech* agro merupakan bisnis yang menjajikan dimasa depan. Tentunya semua proses ini memerlukan perjuangan yang tidak mudah. Perusahaan *fintech* agro harus memastikan dan meyakinkan investor dan mampu menjalankan kerja *community development*. Perusahaan *fintech* harus amanah untuk mendapatkan mitra kerja yang terpercaya dan membina mitra dalam integritas dalam mengembangkan kompetensi. Adapun kendala yang dihapai dalam mengembangkan *fintech* agro adalah:

1. Infrastruktur

Infrastruktur yang berbeda di kota dan dipelosok desa menjadi kendala yang begitu tampak nyata. Karena teknologi *fintech* hanya dapat dilakukan dengan menggunakan akses internet. Jaringan internet yang belum sampai ke pelosok desa-desa tertinggal membuat layanan *fintech* terkendala untuk berkembang.

2. Sumberdaya Manusia

Masyarakat memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap aplikasi teknologi. Terbatasnya kemampuan dalam mengaplikasikan *fintech* membuat penyebaran *fintech* agro menjadi terhambat karena kuranya tenaga kerja yang menunjang keberlangsungan perekonomian modern.

3. Perundang-undangan

Terbatasnya undang-undang yang mengatur *fintech* menjadikan kendala tersendiri dalam penyebarannya. Meskipun OJK telah mengeluarkan PJOK yang mengatur tentang *fintech* namun masih dirasa kurang.

4. Kurangnya literasi keuangan

Kurangnya literasi pemerintah terhadap keuangan pada masyarakat pedesaan yang belum mengenal *fintech* bagaimana cara menggunakannya, apa saja manfaatnya, keuntungannya apa saja dan apa tujuannya sehingga diperlukan langkah-langkah sosialisasi dan diskusi melalui jaringan media sosial. Akibat rendahnya pengetahuan

literasi keuangan, membuat masyarakat tidak mempunyai perencanaan dalam pengeolaan keuangan yang baik.²⁶

5. KESIMPULAN

Modernisasi dan kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap berbagai masalah kontemporer yang ada di Indonesia. Salah satu kasus di antaranya adalah munculnya permasalahan pada bidang pertanian. pertama karena petani kurang lahan, kedua karena petani kurang modal dan ketiga karena petani kurang pengolah lahan. Pada akhirnya modernisasi teknologi menciptakan teknologi financial agro pertanian sebagai alternatif meningkatkan inklusi keuangan pada bidang pertanian. Perusahaan *fintech* tidak hanya membantu pembiayaan modal usaha namun juga layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan.

Selain itu perusahaan fintech dibidang agro memberikan pelayanan dibidang kerjasama yang melibatkan petani dan investor dalam hal penyertaan modal, pembelian benih sampai pembagian hasil sekaligus penggajian petani setiap bulannya. Layanan tersebut tentunya memudahkan para petani agro untuk mengakses berbagai fasilitas yang disediakan oleh perusahaan agro. Layanan tersebut tentunya memudahkan para petani agro untuk mengakses berbagai fasilitas yang disediakan oleh perusahaan agro. *Fintech* agro memiliki peluang besar dalam melakukan revitalisasi pertanian yang digerakkan dengan alternatif system pendanaan bisnis agro ang transformative yaitu melalui investasi *peer to peer* dibidang agro.

Dalam perkembangannya penggunaan *fintech* agro di Indonesia dirasa masih kurang karena adanya kendala seperti kurangnya literasi kepada masyarakat, Sumber daya manusia yang kurang dibina, peraturan perundang-undangan yang kurang dan kurangnya akses jaringan ke dalam pelosok desa. Inklusi keuangan bisa meningkat dengan adanya dukungan dari pemerintah guna peningkatan sarana dan prasarana penunjang untuk penggunaan *fintech* agro di Indonesia.

²⁶ Irma Muzdhalifa dkk, "Peran Fintech dalam meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia

REFERENSI

- Adi Nugroho, Roseno. Fintech Bantu Inklusi Keuangan Masyarakat, Diunduh pada <https://bisnis.tempo.co/read/1029384/ojcfintech-bantu-inklusi-keuangan-masyarakat/full&view=ok> Pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB.
- Alamsyah, Halim. “Pentingnya Keuangan Inklusi dalam meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah”, 2016.
- Badan Pusat Statistik Indonesia
- Daftar Startup Indonesia di Bidang Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, diunduh pada <https://dailysocial.id/post/daftar-startupindonesia-di-bidang-pertanian-perikanan-dan-peternakan>, tanggal 3 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.
- Data perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK, diunduh pada <https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2018/06/28/37eb949f-9b83-427ba469-ca438ca2da1e.png?a=1>, tanggal 5 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB.
- Fintech Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan, Diunduh pada <https://www.kreditpintar.com/blog/fintech-untuk-meningkatkaninklusi-keuangan-indonesia/> Diakses pada tanggal 28 September 2018 pukul 18.00 WIB
- Fitriastuti, Triana. Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia), 2015.
- Hassan Minaza, Bachtiar. “Membangun Keuangan Inklusif” Jurnal ekonomi Manajemen dan Akuntansi, Vol. 23 No.2
https://igrow.asia/v1/about#tab_0
- Irawan, Feri. “RELEVANSI FINANCIAL TECHNOLOGY DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH: Relevansi Financial Technology Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah.” *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM* 1, no. 1 (April 24, 2021). <http://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/al-bayan/article/view/18>.
- Muzdalifa, Irma dkk. “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 1, 2018.
- Obaidullah, Muhammad. *Islamic Financial Service*. Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre, 2005.
- OJK.go.id. Diakses pada tanggal 5 oktober 2018 pukul 13.00 WIB.
- Peran dan Tantangan Industri FinTech (Financial Technology) dalam Perekonomian, diakses pada <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peran-dan-tantangan-industri-fintech.html>, Tanggal 1 Oktober pukul 18.00 WIB.
- Salim, Meilisa. “Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia).” Skripsi: Universitas Bina Nusantara, 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Stein, R. M , Dhar, V., , *FinTech platforms and strategy*. Communications of the ACM: 2017, 32-35. Diakses dari <https://doi.org/10.1145/3132726> pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB.
- Tanifund, diakses pada <https://www.merdeka.com/uang/fintechcrowdlending-tanifund-bantu-petani-kembangkanusahanya.html> tanggal 7 Oktober 2018 WIB.
- Ukhrowi, Zaim. <http://www.agronet.co.id/detail/indeks/kolom/409Selamat-Datang-Fintech-Agro-2>

Vestyfarm, <https://ekbis.sindonews.com/read/1277245/34/sektor-pertanian-butuh-sentuhan-permodalanfintech-1517061105/13> diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

Yunita, Irni. Peran Financial Technology, diakses pada <https://swa.co.id/swa/business-update/peran-fintech-dalam-industri keuangan> pada tanggal 2 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB.